

STUDI TAFSIR AL-QUR'AN SURAT AL-ALAQ 1-5 SEBAGAI SUMBER PENGETAHUAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Mufaizah, Vina Maulidatul Lailiyah

Universitas Sunan Giri Surabaya, Jl. Brigjen Katamso II Waru Sidoarjo, Indonesia

Email: mufaizah.unsuri@gmail.com, vinamaulidatul12@gmail.com

Abstract

This Tafsir of the Quran is intended to explain the meanings of the terms the Quran with a more comprehensive approach, particularly regarding the verses that may be confusing or unclear. Surah Al-'Alaq, specifically verses methodology used in this research involves the collection and analysis of the Quran. This research also compares previous research findings with verses in the Quran that are related to the origins of knowledge. The study's findings indicate that many verses in the Quran relate to references used in Islamic education. The objective of this research is to identify knowledge used in the context of education by analyzing Surah Al-'Alaq verses 1-5. This discussion aims to understand how the positive contributions of the Qur'an can deepen our knowledge of the universe and various aspects of life. The clear guidelines in reading in Surah Al-'Alaq become the key to achieving success and serve as a foundation of knowledge.

Keywords: Tafsir of the Qur'an, Sources of Knowledge, Islamic Education

(*) Corresponding Author:

PENDAHULUAN

Tujuan Islam *rahmatan lil 'alamin*, dapat dicapai dengan bantuan Al-Qur'an. Manusia bertugas mengamati, menyelidiki, menemukan, dan menganalisis norma yang ditemukan pada Al-Qur'an dalam hal ini. Sebagian besar dalam Al-Qur'an memuat referensi tentang sains dan bahkan teknologi. Namun, hanya sedikit umat Islam yang mengetahuinya. Iman umat Islam dapat diperkuat jika isyarat itu diungkapkan, dan bahkan dapat digunakan sebagai alat yang ampuh untuk menyebarkan Islam. Melalui mukjizat malaikat Jibril, Nabi Muhammad SAW menerima pesan Allah, yang dikenal sebagai Al-Qur'an (Ana Anisa & Heri Khoiruddin, 2023).

Umat Islam dapat mempelajari dasar-dasar hukum agama serta sudut pandang sosial kehidupan sehari-hari dari Al-Qur'an. Pengetahuan akan bertambah luas, sudut pandang akan bertambah, dan keagungan Allah sebagai pencipta akan ditunjukkan dengan memahami dan menguasai isi Al-Qur'an. Banyak bidang ilmiah, termasuk fisika, sastra, sejarah, dan filsafat, dapat memperoleh manfaat dari Al-Qur'an. Sumber informasi penting dan luas lainnya adalah Al-Qur'an (Tazkirah, 2022). Dasar untuk mempertahankan kehidupan manusia adalah Ilmu Pengetahuan. Keberadaan Ilmu pengetahuan sangat berperan dalam mendukung peradaban manusia. (Nawazir, 2022). Agar Ilmu pengetahuan dapat dipelajari dan diterima oleh masyarakat melalui pendidikan, maka diperlukan wadah. Pada hakikatnya ilmu pengetahuan tidak akan berkembang tanpa pendidikan, sehingga pendidikan menjadi salah satu metode untuk memperoleh ilmu pengetahuan baik umum maupun ilmu pengetahuan Islam.

Ilmu Pengetahuan adalah pengetahuan mendalam yang berdasarkan wahyu Allah SWT dan usaha sungguh-sungguh para ilmuwan muslim untuk memecahkan berbagai

tantangan dunia dan akhirat. (Hidayah, n.d.-a). Oleh karena itu, inti pendidikan Islam tetaplah ayat-ayat Al-Qur'an, yang diibaratkan selaku wahyu Allah serta berperan sebagai pedoman untuk umat Islam untuk meningkatkan ilmu, ketakwaan, dan keimanan. Untuk itu, pendidikan Islam wadah atau tempat harus ada agar ilmu pengetahuan Islam tersusun dengan baik. Pendidikan Islam pada dasarnya terdiri dari tiga istilah. Ketika membahas pendidikan Islam, beberapa istilah dari bahasa tersebut *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib* merupakan dasar pendidikan Islam. Istilah "pendidikan Islam" kemudian merujuk pada ketiga istilah tersebut. Berbeda dengan istilah *ta'lim* dan *ta'dib* istilah *tarbiyah* lebih sering digunakan dalam pendidikan formal (Darmawan et al., 2025).

Tujuan penelitian ini untuk mengeksplorasi peranan Al-Qur'an seperti sarana pengalaman pendidikan Islam. Pusat dari studi ini ialah untuk menganalisa sumber-sumber pengetahuan yang terdapat dalam pendidikan Islam dengan cara menafsirkan Surah al-Alaq ayat 1 hingga 5. Selain itu, tujuan lain dari tinjauan ini adalah untuk menggali bagaimana kontribusi Al-Qur'an dapat memperdalam pemahaman kita mengenai alam semesta dan dimensi lain dari eksistensi. Ayat 1 hingga 5 dari Surah Al-Alaq Al-Qur'an, merangkum gagasan utama mengenai amanat membaca, juga dibedah dalam kajian ini. Ayat-ayat ini menegaskan bahwa membaca adalah syarat agar mendapat kebahagiaan dunia maupun akhirat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis literatur dan analisis bacaan Al-Qur'an. Penelitian ini membandingkan temuan ilmiah terkini dengan kalam Al-Qur'an yang mengkaji perihal asal muasal ilmu pengetahuan. Menurut hasil penelitian, kalam tertentu dalam Al-Qur'an relevan dengan sumber ilmiah yang digunakan pada pendidikan Islam. Kajian ini menerapkan studi literatur, yang sering dikenal sebagai penelitian kepustakaan, sebagai pendekatannya. Secara formal berkaitan dengan pengumpulan data perpustakaan, atau penelitian yang menggunakan berbagai sumber literatur (buku, ensiklopedia, dokumen, dan jurnal ilmiah) untuk mengeksplorasi subjek penelitian. Tinjauan literatur, terkadang disebut sebagai penelitian literatur, adalah penyelidikan yang melihat data, hipotesis, atau kesimpulan dari buku-buku dengan fokus akademis dan metodologi yang relevan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pendidikan Islam

Adapun dalam Teori pendidikan Islam, istilah "*tarbawi*" pada dasarnya terdiri dari tiga istilah. Ketika membahas pendidikan Islam, beberapa istilah dari bahasa tersebut *tarbiah*, *ta'lim*, dan *ta'dib* merupakan dasar pendidikan Islam. Istilah "pendidikan Islam" berasal dari ketiga istilah tersebut. Akan tetapi, *tarbiyah* lebih sering digunakan daripada *ta'lim* dan *ta'dib* di lembaga pendidikan formal (Hidayah, n. 2022). Berikut Penjelasan *Tarbiyah*, *Ta'lim*, dan *Ta'dib*

a. Tarbiyah

Pendidikan *tarbiyah* merupakan salah satu bentuk pendidikan yang dipraktikkan. Dalam dunia pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan Islam, istilah "*tarbiyah*" memang sudah tidak asing lagi. Pendidikan yang juga dikenal dengan sebutan *tarbiyah* adalah proses pembinaan dan pengembangan potensi yang belum tergalai pada setiap peserta didik melalui pemeliharaan, perawatan, peningkatan, dan pengelolaan agar tumbuh dan berkembang secara

maksimal. Tarbiyah menurut Ahmad Munir adalah suatu proses perubahan dan pengarahan peserta didik yang diajar dengan maksud mengarahkan mereka untuk menjadi pribadi yang baik, baik secara individu dan juga secara kolektif (Ahmad Munir, 2021).

b. Ta'lim

Ta'lim dapat dipahami sebagai petunjuk. Makna *ta'lim* adalah hasil dari kehendak Allah SWT untuk memungkinkan Nabi Muhammad SAW mengajarkan umat manusia dalam hikmah atau sunnah rasul melalui perkataan, perbuatan, dan pembenaran. Menurut M. Quraish Shihab, istilah "al-'ilm" asalnya dari kata "ilm," dalam harfiah berarti "memahami sesuatu dengan menyaksikannya." Al-Baqarah, QS: [2]: 32–31. Dengan kata lain, ketika seseorang memiliki informasi, mereka dapat memahami segalanya tentang keyakinannya dan terbebas dari ketidakpastian. Menurut Tafsir Al-Mannar Rasyid Ridha, *ta'lim* merupakan tindakan memberikan pengetahuan terhadap seseorang tidak menggunakan paksaan atau aturan yang telah ditetapkan sebelumnya (Tafsir al-manar). Proses belajar dan mengajar (aspek kognitif) yang diberikan oleh seorang guru (*mu'allim*) kepada siswa (*muta'allim*) tidak mengabaikan informasi dalam teks, yang dapat dipahami sebagai konsep terkait pendidikan.

c. Ta'dib

Istilah bahasa Arab Adab, yang mengacu pada tingkah laku dan sikap yang santun, merupakan dasar dari istilah *Ta'dib*. Dianggap sebagai salah satu metode untuk membimbing individu menuju perbaikan, menghargai karakteristik positif, serta menghindari sifat-sifat yang tidak diinginkan, istilah ini juga dapat diartikan sebagai suatu harapan (Amatullah *et al.*, 2022). Syed M. Naquib al-Attas mulai memperkenalkan ide-ide *Ta'dib* kepada dunia melalui penyelenggaraan rapat duni pertama dan kedua perihal Pendidikan Islam, yang diadakan di Mekkah dan Islamabad. Berbeda dengan konsep lain seperti tarbiyah dan *ta'lim*, ia percaya bahwa ini adalah pendekatan yang tepat dan bermanfaat untuk pendidikan. Menurut Al-Attas, konsep tarbiyah lebih fokus pada aspek emosional dan fisik manusia. Sementara itu, ia percaya bahwa konsep *ta'lim* tidak sepenuhnya cocok untuk pendidikan karena hanya berkonsentrasi pada komponen kognitif transfer pengetahuan, mengabaikan konsep lain seperti aspek emosional dan psikomotorik. Gagasan *ta'dib* diperkenalkan oleh Al-Attas, yang mendefinisikannya sebagai pendidikan. Ia menggaris bawahi bahwa pendidikan adalah cara moralitaskhususnya *ta'dib* diserap dan tertanam dalam diri manusia. Dengan demikian, jelaslah bahwa gagasan *ta'dib* dalam pendidikan Islam menekankan pengajaran moralitas (*ta'dib*), yang dicapai melalui proses mendidik manusia pada tingkat individu dan kolektif.

Berdasarkan uraian tersebut, *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib* semuanya akan digunakan untuk menggambarkan proses untuk penumbuhan dan pengembangan seluruh potensi manusia menuju kedewasaan, baik intelektual, spiritual, maupun fisik. Hal ini berlaku baik secara etimologis maupun terminologis. Esensi dan fungsi misi pendidikan adalah membantu manusia untuk tumbuh dan mencapai potensi tersebut. Lebih lanjut, hal ini disempurnakan untuk menyaring makna pendidikan Islam dari ketiga konsep tersebut.

Sumber Ilmu Dalam Pendidikan Islam

Seluruh sumber atau referensi yang memancarkan cita-cita, informasi bersifat transinternalisasi dalam dunia pendidikan diibaratkan selaku rujukan untuk pendidikan Islam. Dalam rujukan atau referensi yang didukung saat pendidikan Islam sudah dikonfirmasi dengan bertahap serta diibaratkan dapat diandalkan secara efektif pada kegiatan pendidikan. Landasan ideal dalam pendidikan Islam adalah sebutan lain dari sumber pendidikan Islam (Hidayah, 2022). Sumber daya untuk pendidikan Islam memiliki tujuan penting dan strategis. Terlepas dari apakah upaya pendidikan telah memenuhi harapan atau tidak, peran tersebut meliputi: mengarahkan pencapaian tujuan pendidikan Islam; mendefinisikan semua aspek kurikulum yang dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran, terutama sarana, teknik, media, infrastruktur, dan penilaian; dan menetapkan tujuan dan standar penilaian.

Sumber daya pengajaran Islam mempunyai sasaran yang sam dengan sarana pendidikan Islam. Sebagai rujukan pengajaran Islam, Al-Qur'an dan Sunnahmisalnya, memastikan bahwa mereka yang mengikutinya tidak akan tersesat selamanya. (Adhiguna & Bramastia, 2021). "*Al-Huda*" (arahan), "*al-Hakim*" (yang memberikan keputusan), Al-Furqan: pembeda antara yang benar dan yang salah.

Al-Syifa': penawar bagi penyakit hati atau jiwa.

Al-Tabyin: penjelas segala sesuatu secara terang. adalah semua peran Al-Qur'an, yang merupakan sumber utama yang mengatur hukum-hukum yang berlaku, tidak pernah berubah. Al-Qur'an bisa dilihat dari berbagai cara selaku sumber pengetahuan tambahan.

Pertama, Sebagaimana yang ditunjukkan oleh judul-judul buku dan Al-Qur'an, Al-Qur'an memposisikan dirinya sebagai literatur instruksional. Arti harfiah Al-Qur'an ialah "membaca." Mencatat yang berhubungan dengan Kitab disebutkan pada Al-Qur'an. Tugas pertama serta paling mendasar saat kegiatan pendidikan adalah menelaah dan mencatat pada arti yang sangat luas. Kedua, ayat 1 hingga 5 dari Surah al-Alaq menunjukkan hubungan antara praktik pendidikan dan surat pertama yang diwahyukan. Artinya "Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang telah menciptakan segala sesuatu. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Dialah yang mengajarkan manusia melalui perantaraan pena. Dia mengajarkan kepada manusia segala sesuatu yang sebelumnya tidak diketahuinya."Kedua, Asal Usul, dan Landasan Pendidikan Islam Kelima ayat tersebut membahas tentang: Peserta didik (Nabi Muhammad yang wajib menuntut ilmu), guru (Tuhan yang mewajibkan membaca), sarana dan prasarana (al-qalam), dan kurikulum (sesuatu yang tidak diketahui atau "maa lam ya'lam"). Ketiga, berkaitan dengan pengertian pendidikan yang paling luas, yaitu rahmatan lil alamin, al-huda, al-furqan, al-hakim, dan al-banyyinah. Keempat, Al-Qur'an memuat beberapa bagian yang menekankan berbagai aspek pendidikan. Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya, buku-buku yang membahas Al-Qur'an dalam kaitannya dengan kegiatan pendidikan telah mengungkapkan bahwa literatur Al-Qur'an mengandung singgungan pendidikan. Visi, misi, tujuan kurikulum, metode pengajaran dan pembelajaran, guru, dan elemen pendidikan lainnya semuanya dapat dikembangkan dengan menggunakan kata-kata Al-Qur'an. Dalam hal asal usulnya, Nabi Adam adalah

orang pertama yang menerima instruksi atau pendidikan langsung dari Allah SWT, yang telah mengidentifikasi Diri-Nya sebagai Murobbi (Ulva, 2018).

Kesimpulan dari pembahasan diatas bahwasannya, Selaku rujukan ilmu pengetahuan, Al-Qur'an banyak berbicara tentang berbagai masalah yang dihadapi masyarakat. Selain menawarkan bimbingan perilaku dan sikap, Al-Qur'an bisa merangsang keterampilan, memajukan ilmu pengetahuan, serta membangun masyarakat yang adil dan berfikir pada masa depan. Hal ini menjelaskan bagaimana keyakinan spiritual dan agama dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan peradaban yang cangguh dan modern. Ketika dihadapkan dengan masalah hukum baru yang disebabkan oleh kemajuan teknologi dan kompleksitas interaksi sosial, prinsip-prinsip hukum Islam dalam Al-Qur'an dapat memberikan arahan. Di era di mana ilmu pengetahuan dan informasi terus berkembang, penekanan Al-Qur'an tentang menjaga keseimbangan antara iman dan sains sangatlah relevan. Keempat, orang dapat mengelola masalah kesehatan mental dan fisik yang disebabkan oleh gaya hidup kontemporer dengan mematuhi prinsip-prinsip Al-Qur'an tentang kesehatan dan kesejahteraan. Masalah-masalah modern seperti ketidakadilan sosial, ketidaksetaraan, dan kerusakan lingkungan dapat diatasi dengan mengambil inspirasi dan solusi dari Al-Qur'an.

Tafsir surah al-Alaq ayat 1-5

Q.S Al-Alaq Ayat 1

إِفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾

“Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!”

(إفْرَأْ) artinya bacalah yang berasal dari kata “qara’a” Hal ini Menunjukkan bahwa Nabi Muhammad SAW adalah penerima perintah yang dimaksud. Kemudian (بِاسْمِ رَبِّكَ) artinya dengan menyebut nama Tuhanmu. Lalu (الَّذِي خَلَقَ) artinya Segala sesuatu diciptakan oleh-Nya. Tidak perlu membaca bahasa tertulis untuk melaksanakan perintah ini, juga tidak perlu berbicara keras agar orang lain dapat mendengarnya. Konsep pengumpulan dengan demikian berasal dari berbagai makna yang ditemukan dalam kamus, seperti menyampaikan, menyelidiki, membaca, mempelajari, meneliti, dan mengenali ciri-ciri sesuatu, dan lain-lain (Putri, 2018).

Q.S Al-Alaq Ayat 2

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾

“Artinya: Dia menciptakan manusia dari segumpal darah”.

Pada ayat ini, Al-Qurtubi menegaskan bahwa kajian disertai dengan refleksi tentang asal usul manusia, sumbernya yakni kata “*alaq*” (segumpal darah). Oleh karena itu, peringatan ini menunjukkan kelemahan dan kehinaan asal usul manusia, yang tidak lebih dari sekadar darah yang tidak dapat diandalkan. Ini adalah peringatan bagi manusia bahwa mereka tidak sombong dan bahwa Allah menciptakan mereka dari sesuatu yang sangat dalam. Mengingat manusia tentang asal usul mereka merupakan pelajaran pertama yang diturunkan oleh wahyu, menurut Al-Qurtubi, agar mereka mengingat hakikat penciptaan dan tetap bersyukur kepada Allah. Hal ini menunjukkan bagaimana pendidikan Islam dimulai dengan pemahaman tentang ketidakberdayaan manusia tanpa pertolongan Allah. (Firnanda *et al.*, 2025).

Bagian ini menjelaskan bagaimana segumpal darah memunculkan manusia, khususnya keturunan Nabi Adam (saw). “*Alaq*” adalah bentuk jamak dari “*alaqah*,”

yang berartidarah bekusebagai lawan dari "masfuh," yang merupakan istilah untuk darah yang mengalir. Menurut beberapa akademisi, bentuk jamak dari kata "alaq" diubah menjadi kata jamak "insan," yang menyiratkan bahwa semua manusia terbentuk dari segumpal darah yang sebelumnya adalah air mani. Penjelasan ini membahas secara rinci tentang fase-fase awal penciptaan manusia.

Q.S Al-Alaq Ayat 3

إِنشْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

Artinya: "Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia".

Bagian ini dalam kitab Tafsir Al-Munir dijelaskan bahwa sesungguhnya Tuhanmu telah mewajibkan kamu untuk membaca ketika kamu diperintahkan untuk membaca nama Allah. Dzat Ilahi adalah Dia. Maka Allah memerintahkan kita untuk tidak pernah melupakan-Nya. kepadaNya. Salah satunya adalah dengan menyebut nama-Nya. Menyebut nama Allah ketika kita ingin menuntut ilmu atau menuntut ilmu merupakan salah satu cara kita memuliakan-Nya. Karena di sanalah kemuliaan Allah akan bersinar, sehingga memudahkan kita untuk memahami ilmu yang kita peroleh. Ayat ini menjadi pengingat bahwa hikmah merupakan anugerah Allah yang harus diamankan dengan bijaksana. Tujuan pendidikan seharusnya adalah untuk meningkatkan ketakwaan dan mendekatkan manusia kepada Allah.

Q.S Al-Alaq Ayat 4

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

"Artinya: yang mengajar (manusia) dengan pena"

Ayat di atas menekankan sifat Allah, keagungan-Nya yang agung, yang mengajarkan banyak ilmu kepada manusia dan memberikan banyak misteri, khususnya melalui tulisan. Allah juga menetapkan bahwa pena dapat digunakan untuk mencatat informasi. Kata-kata yang dapat dipahami manusia ditulis oleh pena yang kaku dan beku yang tidak hidup (Ahmad, 2018).

Q.S Al-Alaq Ayat 5

عَلَّمَ الْإِنسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ

Artinya: "Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya".

Sudah diketahui dengan baik bahwa ayat tersebut menjelaskan bahwa Dia membimbing sesuatu yang tidak manusiawi kepada manusia. Dia menggunakan pena untuk mengajar manusia. Bukan yang lain kecuali pena dari topik yang jelas dan yang tidak jelas. Melalui tulisan, Allah SWT memberi manusia pelajaran yang jelas dan yang masih belum pasti (Putri, 2018). Mempelajari dasar-dasar keimanan yang ada pada kitab-kitab Allah adalah hal yang sudah jelas. Al-Qur'an merupakan salah satu kitab Allah SWT. Membaca dan memahami Al-Qur'an adalah beberapa cara untuk menunjukkan keimanan kita terhadap keberadaannya. Salah satu contoh hal yang samar-samar adalah mengetahui dasar-dasar agama pada Hari Kiamat.

Hari Kiamat adalah keberadaan surga dan neraka; tidak ada makhluk Allah yang pernah melihat atau memahami tempat-tempat seperti itu. Kesimpulan daridua ayat terakhir tersebut dapat diartikan sebagai "Dia (Allah)mengajarkan dengan pena (tulisan) (hal-hal yang sebelumnya diketahui manusia) dan Dia mengajarkan manusia (tanpa pena) apa yang sebelumnya tidak diketahui." Perlu untuk memasukkan istilah "yang sebelumnya diketahui" karena isyarat dalam kalimat kedua adalah "yang tidak atau belum diketahui sebelumnya. Karena kata "dengan pena" muncul pada kalimat pertama, maka ditambahkan kalimat "tanpa pena". Istilah yang telah diketahui sebelumnya mengacu pada banyaknya informasi

tertulis. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kedua ayat di atas menggambarkan dua cara yang digunakan Allah SWT untuk memberi nasihat kepada manusia. Pertama, dengan menggunakan teks (tulisan) yang mengharuskan manusia untuk membaca, dan kemudian melalui Ilmu Pengetahuan (Khi'matur, 2022).

KESIMPULAN

Dasar-dasar pemikiran di atas berkaitan dengan keyakinan bahwa Allah memerintahkan malaikat Jibril untuk menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW, merupakan pedoman hidup sehari-hari. Karya sastra ini berfungsi sebagai panduan bagi kehidupan manusia selain menjelaskan keyakinan Islam. Banyak pokok bahasan, baik spiritual maupun praktis, dibahas dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an dipandang selaku wahyu dari Allah yang menunjukkan arah serta berfungsi sebagai landasan untuk kelangsungan hidup manusia di Bumi dan di akhirat. Setiap sumber informasi dan ajaran yang digunakan dalam pendidikan Islam dapat dianggap sebagai sumber pendidikan Islam. Ajaran Islam dan sejarah pendidikan memiliki tujuan yang sama. Misalnya, menjadikan Al-Qur'an sebagai dasar ideologi Islam menjamin bahwa para penganutnya tidak akan meninggal di akhirat. Karena Al-Qur'an mencakup berbagai macam subjek yang berkembang seiring waktu dan kemajuan teknologi, Al-Qur'an, sumber utama ilmu pengetahuan dalam Islam, memiliki banyak hal untuk dikatakan tentang berbagai tantangan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- 844-Article Text-1811-2-10-20220113.pdf. (n.d.).
- Ahmad, I. D. (2018). *Tafsir Ayat Pendidikan Dalam Q.S. Al-'Alaq Ayat 1-5 Menurut Quraish Shihab*.
- Adhiguna, B., & Bramastia, B. (2021). Pandangan Al-Qur'an Terhadap Ilmu Pengetahuan Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Sains. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, 10(2), 138.
- Amatullah, R. S., Ritonga, A. W., Aulia, N., & Mela, D. A. (n.d.). *Konsep Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an: Studi Analisis Tafsir Ibnu Katsir*.
- Ana Anisa & Heri Khoiruddin. (2023). Peran Al-Quran Sebagai Sumber Ilmu Pengetahuan: Kajian Interdisipliner. *Tabsyir: Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora*, 5(1), 91–103.
- Darmawan, D., Murojab, M., Haryati, A., & Aisyah, S. (2025). *Konsep, Ruang Lingkup, Dan Sumber-Sumber Ilmu Pendidikan Islam*. 11(7).
- Firnanda, R., Roem Syibly, M., & Junanah. (2025). *Tafsir Ayat Pendidikan Dalam Perspektif Klasik dan Kontemporer ; Analisis Surat Al-Alaq Ayat 1-5*. 5(2).
- Hidayah, H. (n.d.-a). *Pengertian, Sumber, Dan Dasar Pendidikan Islam*.
- Khi'matur, R. (2022). *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Surat Al-'Alaq Ayat 1-5 Menurut Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab Dan Relevansinya Terhadap Pengembangan Kompetensi Pendidik*.
- Nawazir, S. (2022). Sumber-Sumber Ilmu Pengetahuan Dalam Perspektif Islam Dan Barat. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(2), 457–462.
- Tafsir_ayat_ayat_tentang_pendidikan_dala.docx*. (n.d.).

- Tazkirah, S. (2022). *Al-Qur'an dan As-Sunnah: Pilar Utama Ilmu Pengetahuan Islam dan Relevansinya dengan Tantangan Masyarakat 5.0*. 5.
- Ulvah, P. M. (2018). Kajian Tafsir Surat Al-'Alaq Ayat 1-5 Dalam Kitab Al Munir Dengan Metode Tafsir Konvensional Dan Kontekstualisasinya Pada Zaman Sekarang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, 7(2), 219–227.